

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronik Stadium V (PGK V) merupakan salah satu penyakit kronis yang umum terjadi dengan tingkat kematian tertinggi di seluruh dunia. Pada umumnya, penyakit ini bersifat progresif dan tidak dapat pulih kembali (*irreversibel*) terhadap penurunan fungsi ginjal. Hal ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem endokrin, metabolisme, cairan-elektrolit, dan keseimbangan asam-basa. Untuk bertahan hidup, penderita memerlukan hemodialisis (Octafiani, M., & Armelia, L, 2020). Selain terapi *hemodialysis*, kepatuhan diet pembatasan cairan dan diet rendah garam pada pasien PGK V sangat berperan penting. Ketidakepatuhan diet pembatasan cairan dan diet rendah garam masih menjadi masalah utama pada perawatan pasien PGK V yang menjalani program hemodialisis. Dampak ketidakepatuhan diet pembatasan cairan dan diet rendah garam adalah terjadinya kekambuhan pada pasien PGK V antara lain: sesak nafas karena overload cairan pada *interdialytic* yaitu peningkatan *Interdialytic Weight Gain (IDWG)*, yang merupakan peningkatan volume cairan dan ditandai dengan peningkatan berat badan. Komplikasi diantaranya yakni hipertensi, hipotensi intradialisis, hipervolemi, edema, ronchi basah dalam paru-paru, kelopak mata yang bengkak, hipertropi pada ventrikel kiri dan mengakibatkan respon fisik pasien cepat lelah, serta penumpukan limbah metabolisme yang bisa mengakibatkan asidosis metabolik sehingga menyebabkan kematian (Widani, N. 2020). Hasil dari observasi selama 1 minggu pada bulan agustus 2024 di ruang

Ixia didapatkan pasien dengan PGK V yang mengalami kekambuhan yaitu sesak karena overload cairan, bengkak pada kedua kaki, dan ascites sehingga dilakukan hemodialisa. Hubungan kepatuhan diet pembatasan cairan dan rendah garam dengan kekambuhan pasien PGK V yang menjalani hemodialisa belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di ruang Ixia.

Penyakit Penyakit Ginjal Kronik (PGK V) merupakan penyebab utama kematian di Amerika Serikat (AS). Berdasarkan Laporan Data Tahunan Sistem Data Ginjal Amerika Serikat tahun 2020, sebanyak 808.000 orang di AS mengalami Penyakit Ginjal Kronik stadium V. Dari jumlah tersebut, 557.520 pasien menjalani dialisis sebagai pengganti fungsi ginjal, sementara 250.480 orang hidup dengan transplantasi ginjal (Foundation, 2022). Data Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) menunjukkan bahwa jumlah pasien PGK V pada tahun 2020 sebanyak 61.786 kasus. Pasien PGK V yang menjalani dialisis di Surabaya sendiri pada tahun 2020 sebanyak 2.500 jiwa (Pernefri, 2020). Data Aditma pada tahun 2023 di Unit Hemodialisa RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pasien yang menjalani hemodialisis semakin meningkat, berdasarkan data rekam medik, tahun 2021 sebanyak 186 pasien, tahun 2022 sebanyak 116 pasien, tahun 2023 sebanyak 59 pasien. Menurut data awal yang didapatkan dari RSUD Ibnu Sina Gresik jumlah pasien PGK V yang menjalani hemodialisa pada bulan Januari sampai dengan Juni 2024 sebanyak 104 pasien, yang menjalani rawat inap di Ruang Ixia bulan Juni sampai dengan September 2024 sebanyak 33 pasien PGK V yang menjalani hemodialisa.

Penyakit PGK V merupakan suatu kerusakan yang terjadi pada ginjal dengan kadar filtrasi glomerulus (GFR) <60 ml/menit/1,73 m² selama lebih dari 3 bulan. Penurunan fungsi ginjal mengakibatkan urin tidak dapat dikonsentrasikan atau diencerkan secara normal sehingga terjadi ketidakseimbangan cairan elektrolit. Penatalaksanaan penyakit PGK V selain hemodialisa adalah pembatasan cairan dan diet rendah garam. Asupan cairan pada pasien PGK V disesuaikan dengan produksi urin dan status hidrasi. Dalam keadaan normal eksresi garam pada ginjal diatur sehingga keseimbangan dipertahankan antara asupan dan pengeluaran dengan volume cairan ekstra sel tetap stabil. Lebih dari 90% tekanan osmotik di cairan ekstrasel ditentukan oleh garam (Rahayu, 2020). Kadar natrium normal dalam tubuh ialah 135-145 mmol/L. Pada pasien PGK V kebutuhan garam umumnya dibatasi sebanyak 2000 mg/hari. Jika pasien tidak patuh diet pembatasan cairan dan diet rendah garam akan mengakibatkan kekambuhan pada pasien PGK V antara lain: overload cairan yang dapat menyebabkan komplikasi diantaranya sesak nafas hipertensi, hipotensi intradialisis, hipervolemi, edema, ronchi basah dalam paru-paru, kelopak mata yang bengkak, hipertropi pada ventrikel kiri dan mengakibatkan respon fisik pasien cepat lelah, peningkatan Bun dan serum Creatinin, elektrolit imbalance serta penumpukan limbah metabolisme yang bisa mengakibatkan asidosis metabolik yang sehingga menyebabkan kematian. Kepatuhan seseorang dalam pembatasan cairan dan diet rendah diHubungani oleh beberapa faktor yaitu Pengetahuan, sikap, usia, jenis kelamin, pendidikan, sikap dari petugas kesehatan, dukungan keluarga, tingkatan ekonomi, jarak dari pusat pelayanan nilai dan

keyakinan,serta lama menjalani HD. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2021) di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik, hasil penelitian didapatkan bahwa ada Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan, ada Hubungan yang signifikan antara sikap dengan pembatasan cairan, ada Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan. Faktor yang paling dominan memHubungani kepatuhan pembatasan cairan adalah faktor sikap.

Menurut KK, Indra Frana Jaya (2023) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan dan diet rendah garam diantaranya memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan pada individu yaitu merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi program edukasi yang dirancang untuk kebutuhan khusus pasien. Pentingnya edukasi pembatasan cairan dan diet rendah garam pada pasien PGK V dapat memingkatkan capaian terhadap kepatuhan pembatasan cairan dan diit rendah garam sehingga mencegah kekambuhan pasien PGK V yang menjalani hemodialysis. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan kepatuhan pembatasan cairan dan diet rendah garam terhadap kekambuhan pasien PGK V yang menjalani hemodialisa di Ruang Ixia RS. Ibnu Sina Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Hubungan Kepatuhan Diet Pembatasan Cairan Dan Diet Rendah Garam dengan Kekambuhan Pasien PGK V Yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Ixia RS Ibnu Sina Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan kepatuhan diet pembatasan cairan dan rendah garam dengan kekambuhan pada pasien PGK V yang menjalani hemodialisa di Ruang Ixia RS Ibnu Sina Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan diet pembatasan cairan pada pasien PGK V yang menjalani hemodialisis di Ruang Ixia RS Ibnu Sina Gresik
2. Mengidentifikasi kepatuhan diet rendah garam pada pasien PGK V yang menjalani hemodialisis di Ruang Ixia RS Ibnu Sina Gresik.
3. Mengidentifikasi kekambuhan pasien PGK V yang menjalani hemodialisis di Ruang Ixia RS Ibnu Sina Gresik
4. Menganalisa hubungan kepatuhan diet pembatasan cairan dan rendah garam dengan kekambuhan pada pasien PGK V di Ruang Ixia RS Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari kepenulisan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sebagai landasan untuk penelitian masa depan, serta

menambah referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien PGK V.

2. Penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan penting dalam mengembangkan penelitian di masa depan, serta menjadi bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin menyelidiki masalah – masalah yang relevan, terutama tentang kepatuhan diet pembatasan cairan dan diit rendah garam dengan kekambuhan pada pasien PGK V yang menjalani hemodialisa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Pasien

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi dan peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjalani gaya hidup yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik.

2. Bagi Rumah Sakit Ibnu Sina Gresik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan diet dan kekambuhan pasien PGK V.